

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanaman obat merupakan bahan baku yang berperan dalam penyembuhan yang telah digunakan sejak jaman dahulu. Penggunaan tanaman obat dari dulu sampai sekarang terus meningkat dan hampir tidak terpenuhi. Penggunaan tanaman obat di Indonesia semakin berkembang pesat, sejalan dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan kembali menggunakan bahan-bahan obat alami. Bahan obat alami ini lebih aman dikonsumsi dan memiliki efek samping yang lebih rendah bila dibandingkan dengan obat-obatan sintetik yang terbuat dari bahan kimia.

Kolesom (*Talinum triangulare* (Jacq.)Willd.) merupakan salah satu tumbuhan sukulen dari famili Portulacaceae yang berkhasiat obat (Susanti *et al.*, 2008). Kolesom banyak ditemukan sebagai gulma di daerah tropika atau dibudidayakan sebagai tanaman sayuran dan obat. Bagian tanaman kolesom yang berkhasiat obat adalah daun, batang, akar, dan umbi atau seluruh bagian tanaman (Mualim *et al.*, 2009). Akarnya dapat digunakan sebagai tonikum, aphrodisiaka/obat kuat, batuk-batuk, radang paru-paru, diare, haid tidak teratur, keputihan dan dapat memperbanyak ASI. Sedangkan daun segarnya dapat dipergunakan sebagai lalapan, sayur tumis, memperlancar ASI, untuk obat bisul dan pembengkakan (anti radang).

Budidaya tanaman yang memiliki khasiat obat seperti tanaman kolesom perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan bahan baku obat. Kolesom bisa tumbuh pada ketinggian 5 – 1.250 m di atas permukaan laut, di dataran rendah tanaman ini menghasilkan produktifitas yang optimal apabila dibudidayakan di

bawah daerah yang ternaungi (Pitojo, 2006). Kolesom mudah diperbanyak dengan menggunakan bahan tanam berupa biji atau setek batang. Satu batang tanaman kolesom terkadang memiliki lebih dari 10 cabang yang berpotensi sebagai bahan stek cabang dan stek pucuk (Pitojo, 2006). Pertumbuhan dan produksi tanaman yang optimal, selain ditentukan oleh kualitas bahan tanam yang digunakan yaitu macam stek batang, cabang dan pucuk. Pada penelitian ini juga menggunakan bahan tanam yang berasal dari tiga daerah berbeda untuk mengetahui perbedaan pertumbuhan dan produksi. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai perbedaan stek tanaman agar dapat diketahui potensi bahan tanam yang mampu menghasilkan bibit yang cepat tumbuh dan memiliki produksi pucuk yang berkualitas.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh macam stek yang berasal dari tiga daerah terhadap pertumbuhan dan produksi pucuk tanaman kolesom?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh macam stek yang berasal dari tiga daerah terhadap pertumbuhan dan produksi pucuk tanaman kolesom.

1.4. Manfaat Penelitian

Memperoleh informasi macam stek yang pertumbuhannya bagus dan mampu menghasilkan produksi pucuk tinggi.

1.5. Hipotesis

Diduga macam stek yang berasal dari tiga daerah yang berbeda akan menghasilkan pertumbuhan dan produksi pucuk yang berbeda pula.